

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini terdapat sub bab penelitian terdahulu yang menjadikan dasar dari penelitian ini untuk melakukan penelitian kembali, antara lain:

1. Putu Agustina, Fridayana Yudiaatmaja, dkk (2016)

Penelitian ini berjudul pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependennya yaitu ROA. Desain pada penelitian terdahulu ini adalah kuantitatif kausal. Subjek pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, sebagai berikut:

1. Menggunakan *Net Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.
2. Menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
3. Menggunakan profitabilitas ROA sebagai variabel dependen.
4. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Ratio* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan kepemilikan asing, sedangkan pada penelitian yang lalu hanya menggunakan *Net Performing Ratio* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan populasi yaitu Bank Umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Bank Konvensional Devisa.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2012-2017.

2. Usman Harun (2016)

Penelitian ini berjudul pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO, *Net Performing Loan (NPL)* terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa CAR, NPL, dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini, adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian yang saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dalam penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan BOPO dan NIM sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini

2. menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan kepemilikan asing.
 3. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lalu pada penelitian saat ini menggunakan Bank Konvensional Devisa.
 4. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun periode 2012-2017.
3. Chandra Chintya (2015)
- Penelitian ini berjudul pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang telah *go public* pada periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain :

1. Pada penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen.
3. Penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda.
4. Penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, sebagai berikut :

1. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan kepemilikan asing. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel indeenden CAR, LDR, NPL.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank konvensional devisa.

3. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2008-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun periode 2012-2017.

4. A. A Alit Wahyu (2015)

Penelitian ini berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian terdahulu ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian.
3. Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan kepemilikan asing. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
 2. Dalam penelitian terdahulu menggunakan populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan Bank Konvensional Devisa.
 3. Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2017.
5. A. A Yogi (2013)

Penelitian ini berjudul analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi pada CAR dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, sebagai berikut :

1. Pada penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan CAR dan LDR sebagai variabel independen penelitian.
2. Pada penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan profitabilitas yang di proksikan dengan ROA sebagai variabel dependen.
3. Pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan populasi bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel Bank Konvensional Devisa.
3. Periode pada penelitian terdahulu yaitu 2008-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun periode 2012-2017.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yaitu *simple random sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini yaitu *purposive sampling*.

6. Nimer Al Munther, dkk (2015)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui dampak likuiditas terhadap profitabilitas bank di Yordania melalui *Return on Asset*. Penelitian ini menggunakan periode 2005-2011. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 bank Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE). Hasil pada penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini, antara lain :

1. Pada penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian saat ini dan terdahulu menggunakan variabel dependen profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ini, yaitu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel likuiditas atau LDR.
2. Penelitian saat ini sampel pada Bank Konvensional Devisa di Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu Bank di Yordania

3. Pada penelitian saat ini data diambil pada Otoritas Jasa Keuangan sedangkan pada penelitian terdahulu ini menggunakan bank yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE).
4. Periode pada penelitian terdahulu ini yaitu 2005-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2017.

7. Boahene Samuel Hymore, dkk (2012)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas dari beberapa bank yang terpilih di Ghana. Penelitian ini menggunakan periode 2005-2009. Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Menggunakan NPL sebagai variabel independen.
2. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan NPL sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian saat ini menggunakan bank di Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan bank di Ghana.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2005-2009, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2017.

8. Uddin Sohrab (2011)

Tujuan penelitian yang dilakukan di Bangladesh ini adalah menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja bank setelah terjadinya reformasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing, *Return On Asset* (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang ada di Bangladesh. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan asing signifikan terhadap kinerja bank. Periode yang digunakan yaitu pada tahun 2001-2008. Periode dimulai dari tahun 2001 karena pada penelitian ini ingin melakukan analisis sebelum berakhirnya reformasi di Bangladesh, dengan sampel terdiri dari 38 bank komersial.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sebagai berikut :

1. Menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel independen.
2. Menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
3. Menggunakan bank konvensional sebagai populasi dalam penelitian.

Perbedaan yang terjadi dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen kepemilikan asing, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan kepemilikan asing.

2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2001-2008 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2017.
3. Penelitian saat ini menguji bank di Indonesia sedangkan pada penelitian terdahulu pada bank di Bangladesh.

9. Qin Xuenzhi dan Pastory Dickson (2012)

Penelitian yang dilakukan di Tanzania ini adalah bertujuan untuk mengetahui posisi profitabilitas Bank Umum di Tanzania untuk periode sepuluh tahun yaitu tahun 2000-2009. Pada penelitian ini menggunakan sampel National Microfinance Bank (NMB), National Bank of Commerce (NBC), dan CRDB. Penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas (ROA) bank umum dan variabel independen kecukupan modal atau CAR, likuiditas atau LDR dan dan kualitas asset. Penelitian terdahulu ini menggunakan uji anova. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas dan kualitas asset berdampak positif terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini menggunakan likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR) sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode selama sepuluh tahun yaitu tahun 2000-2009, sedangkan pada penelitian saat ini periode enam tahun yaitu tahun 2012-2017.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Umum di Tanzania, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel Bank Konvensional Devisa di Indonesia.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, LDR, dan kualitas aset, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing.

10. Boateng Agyenim, dkk (2015)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji kinerja bank yang diprosikan dengan menilai kepemilikan asing, profitabilitas pada bank di China. Penelitian ini menggunakan 111 sampel bank komersial di China periode 2000-2012. Hasil dari penelitian terdahulu ini bahwa bank-bank asing memiliki kualitas aset yang lebih baik, sebaliknya bank-bank milik negara cenderung lebih menguntungkan dan memiliki likuiditas yang lebih baik dibanding bank asing.

Persamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan asing .
2. Pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen profitabilitas.

Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sebagai berikut :

1. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen CAR, LDR, NPL, kepemilikan asing, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan asing.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2000-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2012-2017.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan populasi pada bank komersil, sedangkan saat ini menggunakan populasi pada bank devisa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* menurut Scott (2012) mengatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai suatu perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor perusahaan tersebut, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan.

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela pada perusahaan tersebut, (Suwardjono, 2014:583). Pengungkapan sukarela sendiri merupakan pengungkapan yang diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen sendiri akan berusaha mengungkapkan

informasi privat yang menurutnya akan diinati oleh investor dan para pemegang saham, yang informasi tersebut merupakan informasi yang baik, semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi atau pengungkapan yang akan disampaikan. Sinyal ini merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pihak-pihak *stakeholder*.

Teori sinyal ini menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya, sinyal sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang ditujukan kepada pihak *stakeholder* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan sukarelanya di laporan tahunan, dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dapat menunjukkan sinyal yang baik maka dapat membuat para investor untuk menanamkan modalnya.

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas (ROA) yaitu apabila profitabilitas (ROA) meningkat, maka bank mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang besar pula. Hal tersebut menunjukkan sinyal yang baik dari bank untuk para calon investor. Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba. Sehingga dengan profitabilitas (ROA) yang meningkat menunjukkan sinyal yang baik.

Hubungan teori sinyal dengan variabel pada penelitian ini, sesuai pada uraian teori sinyal bahwa sinyal sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai kinerja perusahaan tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah asset bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, dan tagihan yang juga ikut dibiayai oleh modal sendiri juga dari sumber lain. Berdasarkan uraian teori sinyal menunjukan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap asset produktif yang dianggap berisiko dan menunjukan informasi yang baik dan penting bagi investor untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Keterkaitan teori sinyal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba semakin meningkat yang dapat dikatakan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Usman, 2016), dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik dan dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor.

Hubungan teori sinyal dengan *Net Performing Loan* (NPL), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan, Semakin tinggi semakin *Net Performing Loan* (NPL) menunjukan kinerja bank, maka semakin tinggi dapat memberikan petunjuk bahwa bank tersebut tidak baik,

Hubungan teori sinyal dengan kepemilikan asing, sinyal dikatakan bahwa suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana keadaan suatu perusahaan, dengan kepemilikan asing yang tinggi menunjukan bahwa bank menarik bagi investor untuk melakukan investasinya kepada bank tersebut.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam praktiknya ragam produk bank tergantung dalam status bank, status bank di dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum devisa memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melayani valuta asing, melayani lalu lintas pembayaran luar negeri, sedangkan bank umum non devisa tidak dapat melayani jasa yang memiliki hubungan dengan luar negeri, (Kasmir, 2012). Kegiatan bank umum meliputi kegiatan, sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana adalah kegiatan membeli dana dari masyarakat, kegiatan ini dapat dilakukan seperti menawarkan jenis-jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan, seperti :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro ini merupakan simpanan bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro atau cek. Setiap pemegang rekening giro ini akan di berikan bunga yang disebut dengan nama jasa giro.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan ini merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dapat menggunakan buku tabungan, slip penarikan, ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito ini merupakan simpanan yang memiliki waktu jatuh tempo. Penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Jenis deposito berbagai macam sesuai keinginan nasabah.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank melalui cara pemberian pinjaman atau yang biasa dikenal dengan sebutan kredit. Sebelum memberikan kredit bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah.

3. Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya

Menurut Kasmir (2012:36) mengemukakan bahwa jasa-jasa bank lainnya adalah kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2.3 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (Defri, 2012). Profitabilitas bank dalam penelitian kali ini menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*), dimana rasio ini menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang dimiliki bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Rasio ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan yang di peroleh oleh pemegang saham. Kinerja profitabilitas yang baik dan berkesinambungan merupakan prasyarat kelangsungan usaha bank, dengan profitabilitas bank yang baik menandai pertumbuhan asset, meningkatkan modal. Menurut Herman (2012) mengatakan bahwa keunggulan penggunaan rasio *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas adalah, sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya memengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return On Asset* (ROA) mudah untuk dihitung dan dipahami
3. *Return On Asset* (ROA) merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.2.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang disebut kecukupan modal. Keberlangsungan hidup suatu bank tergantung dari tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh asset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan yang ikut dibiayai dari dana modal bank, (Chandra, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank dalam mengontrol risiko yang akan timbul dari operasional bank. Rasio keuangan CAR ini adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal pada bank berpengaruh dengan mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di perhitungkan dengan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dengan standart nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap asset produktif yang dianggap berisiko.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2.2.5 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan likuiditas dimana mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya. Pengelolaan likuiditas dalam bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, karena dana yang dikelola oleh bank sebagian besar merupakan dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat, karena bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012:152), besarnya jumlah kredit yang disalurkan bank akan menentukan keuntungan bagi bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak, maka dapat menyebabkan bank tersebut mengalami rugi. Menurut Surat Edaran BI Nomor 12/DPNP/2011 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit terhadap dana pihak ketiga. Menurut peraturan Bank Indonesia likuiditas yang baik adalah 80% - 110%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.6 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator risiko kredit dimana risiko yang dihadapi bank karena risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan, sehingga semakin besar atau tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Menurut Barus (2017) semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah di bank yang berarti akan semakin baik kondisi bank, sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank maka semakin besar tingkat risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank.

Menurut ketentuan Bank Indonesia kredit yang digolongkan dalam kredit bermasalah yaitu kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan menurut Kasmir (2014:107) kredit berdasarkan kemampuan membayar adalah, sebagai berikut :

a. Lancar

Kredit lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Hubungan debitur dengan bank baik, debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
3. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Kredit yang tergolong dalam kategori kredit dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai Sembilan puluh hari.
2. Jarang mengalami cerukan atau *overdraft*.
3. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
4. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.
5. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

c. Kurang Lancar

Kredit yang tergolong dalam kategori kurang lancar apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui Sembilan puluh hari sampai seratus delapan puluh hari.
2. Terdapat cerukan atau *overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian dan kekurangan arus kas.
3. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
4. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
5. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
6. Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Kredit yang tergolong dalam katagori diragukan apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui seratus delapan puluh hari sampai dua ratus tujuh puluh hari.
2. Terjadinya cerukan atau *overdraft* yang berifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
3. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
4. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
5. Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit

e. Macet

Kredit yang tergolong dalam katagori macet, apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui dua ratus tujuh puluh hari.
2. Dokumentasi kredit dan pengikatan agunan tidak ada.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat apabila jumlah kredit bermasalah tidak melebihi dari lima persen (5%) dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

Rumus *Non Performing Loan* (NPL), sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.7 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing ini merupakan proporsi dari kepemilikan saham suatu bank yang dimiliki oleh institusi maupun warga asing. Menurut Direktur Pengawasan II OJK dalam (www.sindonews.com) mengatakan bahwa,

saat ini besarnya porsi aset oleh pihak asing karena saat ini perbankan membutuhkan likuiditas yang tinggi dan tidak mungkin hanya mengandalkan dana dari nasabah yang sudah ada, bahkan beberapa bank nilainya tidak lagi menjadi masalah jika asetnya banyak dimiliki oleh pihak asing karena itu akan membantu ekonomi di Indonesia.

Pada penelitian ini kepemilikan asing baik swasta, maupun pemerintah asing diasumsikan sebagai kepemilikan asing. Kepemilikan asing dalam penelitian ini akan dihitung dengan besarnya persentase saham asing pada bank yang tercantum pada laporan keuangan tahunan bank.

2.2.8 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh asset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan yang

ikut dibiayai dari dana modal bank, (Chandra, 2015). Keberlangsungan hidup suatu bank tergantung dari tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional suatu bank, apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat menunjukkan tingkat kecukupan modal bank yang baik dan manajemen mampu mengontrol risiko yang timbul. Menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan karena meningkatnya ATMR dan menurunnya total modal. Meningkatnya ATMR dapat terjadi disebabkan oleh risiko dari asset mengalami kenaikan atau bank melakukan perpindahan atau peralihan dari investasi pada asset yang beresiko rendah ke beresiko yang tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang besar maka profitabilitas bank akan naik pula, sebaliknya apabila CAR yang kecil maka akan berdampak kepada keuntungan yang diperoleh bank pula. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa CAR minimal adalah 8%. Teori sinyal menunjukkan sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen yang dipublikasikan di laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi di bank. Dengan *Capital Adequacy Ratio* yang besar maka dapat dikatakan kondisi bank semakin baik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra Chintya (2015) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hasil tersebut berlawanan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh A.A Alit (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.9 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya jangka pendeknya. Menurut standart Bank Indonesia bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada setiap bank antara 80% sampai 110%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan total kredit yang tinggi dibandingkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan total kredit yang meningkat menunjukkan semakin tinggi pula pendapatan bunga bank atau bunga kredit yang lebih tinggi, sehingga dengan begitu merupakan pendapatan bagi pihak bank dan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas bank.

Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank maka semakin baik karena bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan profitabilitas bank yang semakin baik. Teori sinyal ini menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya, dengan menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang baik maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2015) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina, dkk (2016) yang mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.10 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL), merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Ratio* (NPL) dimana risiko ini merupakan risiko bagi bank karena risiko tidak terbayarnya kredit yang diberikan. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan menyebabkan membengkaknya biaya, baik biaya pencadangan asset produktif maupun biaya lainnya, sehingga dapat mengurangi profitabilitas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPL maka akan mengganggu kinerja suatu bank. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan profitabilitas yang turun sehingga menunjukkan kinerja bank yang buruk.

Teori sinyal mengatakan bahwa sinyal yang diberikan di laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor agar berinvestasi pada bank tersebut, dengan NPL yang tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja bank yang buruk.

Menurut penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) memberikan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina (2016) mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas.

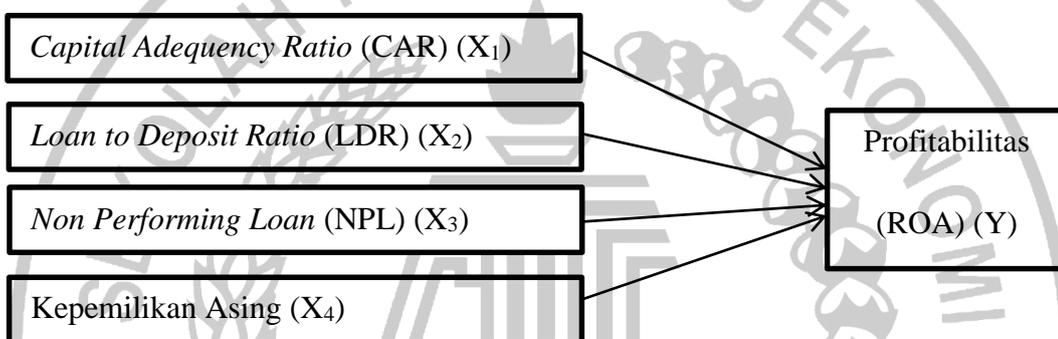
2.2.11 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan asing adalah persentase saham bank yang dimiliki oleh pihak asing. Menurut Direktur Pengawasan II OJK mengatakan bahwa Indonesia membutuhkan likuiditas yang tinggi sehingga dengan kepemilikan saham yang besar oleh pihak asing dapat membantu dan mengakibatkan profitabilitas yang tinggi. Kepemilikan saham oleh pihak asing diharapkan dengan pihak asing yang memiliki tata kelola yang baik dan mengakibatkan naiknya profitabilitas dan kinerja bank. Teori sinyal dengan kepemilikan asing, sinyal dikatakan bahwa suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana keadaan suatu perusahaan, dengan kepemilikan asing yang tinggi menunjukkan bahwa bank menarik bagi investor untuk melakukan investasinya kepada bank tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Kiruri (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Varchalova (2013) mengatakan bahwa kepemilikan asing memiliki kinerja yang lebih baik dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Kepemilikan Asing, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan yang ikut dibiayai dari dana modal bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan berdampak pada profitabilitas yang tinggi pula, sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menurun maka akan berdampak pada profitabilitas pula, karena dengan kondisi bank yang baik maka akan berdampak pada profitabilitas yang baik pula.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau likuiditas adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi LDR maka akan berdampak profitabilitas yang tinggi pula, karena bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu bank maka kinerja bank akan semakin baik dan berdampak pada profitabilitas bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko bagi bank karena tidak terbayarnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah maka akan semakin tinggi pula. Semakin tinggi *Non Performing Ratio* (NPL) maka akan mengakibatkan profitabilitas yang menurun, karena tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan oleh bank.

Kepemilikan asing adalah persentase banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak asing. Dengan kepemilikan asing yang tinggi diharapkan dapat membantu perbankan dalam likuiditasnya, karena menurut Direktur Pengawasan II OJK menjelaskan bahwa selama kepemilikan asing memberikan dampak yang baik terhadap perbankan Indonesia maka tidak menjadi masalah karena perbankan di Indonesia saat ini membutuhkan likuiditas yang tinggi. Dengan kepemilikan oleh pihak asing diharapkan bank memiliki tata kelola yang lebih baik dan mengakibatkan profitabilitas yang tinggi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, penjelasan, dan kerangka pemikiran di atas, maka berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional Devisa periode 2012-2017.
- H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional Devisa periode 2012-2017.
- H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional Devisa periode 2012-2017.
- H4 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional Devisa periode 2012-2017.